

## Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Keputusan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

**Petrus Mau Dwi Setiawan Hayong**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[petrusmaudwi@gmail.com](mailto:petrusmaudwi@gmail.com)

**Maria Yovita R. Pandin**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[yovita\\_87@untag-sby.ac.id](mailto:yovita_87@untag-sby.ac.id)

### Abstrak

Keputusan keuangan adalah keputusan yang berasal dari manajemen keuangan dan manajemen tingkat atas yang menyangkut masalah penggunaan dana. Keputusan pendanaan dan keputusan investasi termasuk dalam keputusan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik CEO terhadap keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 sampel. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi dan analisis data yang terakhir menggunakan analisis regresi linear berganda yang kemudian diolah menggunakan program statistika SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan dan keputusan investasi.

**Kata Kunci :** CEO, Karakteristik , Keputusan Pendanaan, Keputusan

### Abstract

*Financial decisions are decisions that come from financial management and top management regarding the use of funds. Funding decisions and investment decisions are included in financial decisions. This study aims to examine the effect of CEO characteristics on funding decisions and investment decisions. This research was conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 which were obtained using a purposive sampling method. The samples used in this study were 105 samples. Data analysis used descriptive statistics, classical assumption tests included normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test and the last data analysis used multiple linear regression analysis which was then processed using the SPSS 24 statistical program. The results showed that CEO characteristics had no significant effect on funding decisions and investment decisions.*

**Keywords :** CEO, Characteristics , Funding Decision, Investments Decision.

## **Pendahuluan**

Perusahaan manufaktur yang ada saat ini terus berkembang tentu saja akan menimbulkan persaingan antar perusahaan yang ketat. Banyak strategi yang telah disiapkan perusahaan untuk bisa bersaing dan melakukan inovasi tentang apa yang sedang dibutuhkan saat ini. Setiap perusahaan tentu mempunyai dewan direksi yang dimana dewan direksi inilah yang memainkan peranan penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Direktur utama atau yang biasa dikenal CEO (*Chief Eexecutive Officer*) memiliki tanggung jawab penuh atas keputusan yang ada didalam perusahaannya, termasuk salah satunya keputusan keuangan perusahaan.

Pengalaman seorang direktur utama atau CEO, akan berpengaruh ketika seorang CEO perusahaan sedang menghadapi situasi, yang dimana terlihat jelas ketika seorang CEO pada saat menganalisis dan memahami sebuah permasalahan yang ada didalam perusahaannya. Gender, usia, dan pendidikan seorang CEO dapat mempengaruhi pilihan mereka, dimana hal ini yang akan menentukan mereka dengan cara apa mereka akan mengelola permasalahan tersebut.

Perusahaan dalam mempertahankan kondisi kesehatan keuangan perusahaannya. Keputusan dari perusahaan berkenaan dalam hal-hal yang strategis untuk kemajuan perusahaan. Tentu perlu adanya pertimbangan dalam mengambil keputusan apa saja yang akan dilakukan untuk mempertahankan kondisi kesehatan keuangannya, termasuk pula dan pengambilan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menentukan sumber dana mana yang akan digunakan, menentukan pertimbangan pendanaan yang optimal, dan perusahaan menggunakan sumber dana dari perusahaan atau akan mengambil dari luar perusahaan.

## **Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen adalah laporan keuangan yang disusun untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk internal perusahaan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan, informasi tersebut dapat berupa kebijakan-kebijakan yang tidak di publikasikan untuk pihak eksternal.

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan informasi bagi manajemen untuk mengelola suatu organisasi (perusahaan) dan membantu dalam memecahkan masalah-masalah khusus yang dihadapi suatu organisasi.

Manajer merupakan pihak internal suatu organisasi yang memimpin dan mengendalikan operasi organisasi serta bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Untuk itu, pihak manajemen berkepentingan terhadap informasi akuntansi untuk menilai efisiensi dan evaluasi aktivitas suatu organisasi. Karena adanya keterbatasan informasi dalam akuntansi keuangan, seperti untuk kelengkapan informasi bagi pihak manajemen muncullah akuntansi manajemen

Pengertian akuntansi manajemen menurut *Chartered Institute of Management Accountant* (1994) yaitu: Penyatuan bagian manajemen yang mencakup, penyajian dan penafsiran informasi yang digunakan untuk perumusan strategi, aktivitas perencanaan dan pengendalian, pembuatan keputusan, optimalisasi penggunaan sumber daya, pengungkapan kepada pemilik dan pihak luar, pengungkapan kepada pekerja, pengamanan *asset*.

### **Keputusan Pendanaan**

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang dari mana dana untuk membeli aktiva tersebut berasal. Ada dua macam dana atau modal: (1) modal asing seperti hutang bank, obligasi dan (2) modal sendiri seperti laba ditahan, saham. Keputusan pendanaan juga dapat dibagi dua: (1) jangka Panjang dan (2) jangka pendek, keputusan pendanaan jangka panjang akan membawa dampak pada struktur modal (*capital structure*) perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan antara modal sendiri dengan hutang (biasanya hutang jangka panjang) perusahaan. Keputusan pendanaan jangka pendek meliputi hutang jangka pendek seperti wesel dan hutang dagang.

Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal, karena pada keputusan ini, manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya (Sutrisno 2012).

Debt Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai hutang ekuitas. Dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2014). Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Debt Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014). Semakin tinggi jumlah rasio maka besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan laba bagi perusahaan.

### **Keputusan Investasi**

David (2007) mendefinisikan keputusan investasi sebagai keputusan tentang alokasi dan dana realokasi dan sumber daya ke dalam proyek, aset dan divisi di perusahaan. Investasi keputusan atau disebut juga sebagai *capital budgeting decision* adalah proses perencanaan dan mengelola investasi jangka panjang perusahaan.

Keputusan investasi adalah keputusan keuangan (financial decision) tentang aktiva mana yang harus dibeli perusahaan. Aktiva tersebut berupa aktiva ril (real assets). Aktiva ril dapat aktiva berwujud (tangible assets) seperti mesin, gedung, perlengkapan, atau berupa aktiva tidak berwujud (intangibile assets) seperti paten, hak cipta, merk. Keputusan investasi dapat dibagi menjadi dua : (1) jangka Panjang, yakni yang melibatkan pembelian aktiva tetap, serta (2) jangka pendek, yang melibatkan investasi pada aktiva lancar (kas, piutang, persediaan atau disebut juga modal kerja) guna mendukung operasi perusahaan.

Keputusan Investasi merupakan masalah bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dananya pada bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan yang akan datang (Dewi Sutjahyani, 2022).

Dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan rasio *return turn assets* yang mengukur kemampuan manajemen mengelola aktiva untuk mencapai laba maksimal. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014). Rasio ini juga melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Munawir dalam Sondakh, Tommy dan Mangantar, 2015).

Selain menggunakan ROA, kemampuan perusahaan dalam mengukur laba dari aktiva juga bisa menggunakan rasio *Return On Invesment* (ROI). Rasio ROI sering digunakan untuk menganalisa efektivitas dan seluruh operasi perusahaan. ROI termasuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang

diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam menghasilkan laba. Dengan demikian Return On Investment menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Munawir, 2004). Oleh karena itu keputusan investasi menggunakan rasio ROA dan ROI.

### **Gender CEO**

Gender adalah karakteristik yang paling umum yang menjadi pembeda secara biologis. Secara biologis CEO dibedakan menjadi dua jenis yaitu pria dan wanita. Perusahaan dengan CEO Wanita cenderung memiliki tingkat investasi lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan CEO pria. Terdapat faktor psikologis yang melekat pada CEO wanita yakni kecenderungan untuk menghindari risiko. CEO wanita lebih sedikit menggunakan pendanaan dalam bentuk hutang karena risiko yang melekat pada hutang, yaitu risiko beban bunga dan gagal bayar (Mahbubi, 2016).

Masalah *gender* masih menjadi atribut manajerial yang menarik untuk diteliti. Literatur sebelumnya menyatakan bahwa perbedaan gender dapat berdampak pada kesuksesan individu di tempat kerja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahbubi (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan CEO wanita memiliki rata-rata rasio kinerja perusahaan yang dihitung dengan rasio profitabilitas return on asset (ROA) yang lebih tinggi dari rata-rata return on asset (ROA) perusahaan dengan CEO *gender* laki-laki dan industri. rata-rata. secara keseluruhan. Perusahaan dengan CEO wanita cenderung lebih optimal dalam mengelola asset. Dalam penelitian ini menggunakan proksi gender antara CEO pria dan CEO wanita untuk menguji pengaruhnya dalam pengambilan keputusan.

### **Latar Belakang Pendidikan CEO**

Menurut teori eselon, latar belakang pendidikan manajemen puncak berfungsi sebagai strategi kesuksesan perusahaan (Hambrick dan Mason, 1984). Tseng dan Jiang (2016) beranggapan bahwa latar belakang pendidikan manajemen puncak melengkapi keterampilan CEO dalam melakukan hubungan sosial. Hal ini menjadi sebuah strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Ayaba (2012) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa perusahaan yang memiliki CEO dengan bidang teknik sebagai latar belakang pendidikan tidak memiliki keunggulan dalam kinerja perusahaan. Akan tetapi beliau menemukan bahwa temuan penelitiannya masih

konsisten dengan Fligstein (1991), yaitu kinerja perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh CEO yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi. Sehingga latar belakang pendidikan ekonomi masih sangat penting sebagai dasar eksekutif dalam mengelola perusahaan.

Penelitian ini menggunakan proksi yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya yaitu menggunakan proksi latar belakang pendidikan CEO yang berpendidikan di luar negeri dan dalam negeri. Apakah dengan berpendidikan di luar negeri CEO dapat mengambil keputusan keuangan dan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan perusahaan tercapai.

### **Usia CEO**

Perbedaan usia tentu memiliki perbedaan dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki CEO yang berusia lebih muda, maka nantinya akan lebih cenderung mengambil dan melakukan strategi yang nantinya sedikit beresiko. Direkur utama atau CEO yang dipimpin oleh yang usia lebih tua, mereka lebih meemikirkan secara matang, dikarenakan mereka telah melalui segala macam pengalaman yang ada yang pernah bersinggungan dengan kegagalan. Jadi mereka yang sudah senior lebih berhati-hati dalam melakukan suatu yang menjadi tanggung jawabnya nanti. (Hambrick & Mason, 1984).

Dalam penelitian ini menggunakan proksi CEO yang berusia 35-45 tahun dan >45 tahun karena dalam kategori usia, usia 36-45 tahun adalah kategori dewasa akhir, sedangkan >45 adalah lansia. Apakah CEO yang cenderung muda dapat memberikan inovasi dalam mengambil keputusan dan mengembangkan perusahaan yang dipimpinnya.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif untuk melihat pengaruh karakteristik terhadap keputusan keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu keputusan pendanaan indikator DAR dan DER serta keputusan investasi indikator ROA dan ROI. Variabel independennya adalah gender, latar belakang Pendidikan, usia.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk menentukan seluruh variabel. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* dan *financial statement* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020. Data yang diperoleh dari *website* resmi perusahaan dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria yang sudah ditentukan maka sampel yang terpenuhi berjumlah 105 perusahaan.

## Operasional Variabel

### 1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan jenis variable yang dapat mempengaruhi dan menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variable lain. *Gender* CEO, Latar Belakang Pendidikan CEO, Usia CEO merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Pengukuran Variabel Independen

Variabel	Pengukuran
Gender ( $X_1$ )	Menggunakan variabel <i>dummy</i> - Pria : 0 - Wanita : 1
Latar Belakang Pendidikan ( $X_2$ )	Menggunakan variabel <i>dummy</i> - Dalam Negeri : 0 - Luar Negeri : 1
Usia ( $X_3$ )	Menggunakan variabel <i>dummy</i> - Usia >45 : 0 - Usia <45 : 1

### 2. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan 2 variabel dependen yaitu keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Masing-masing variabel menggunakan 2 (dua) indikator.

**Tabel 2.** Pengukuran Variabel Dependen

Variabel	Pengukuran
Keputusan Pendanaan (Y <sub>1</sub> )	DER (Y <sub>1.1</sub> ) dengan indikator : $\text{Debt Equity Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Modal}$ DAR (Y <sub>1.2</sub> ) dengan indikator $\text{Debt Asset Ratio} = \text{Total Aset} / \text{Total Modal}$
Keputusan Investasi (Y <sub>2</sub> )	ROA (Y <sub>2.1</sub> ) dengan indikator $\text{Return On Asset} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$ ROA (Y <sub>2.1</sub> ) dengan indicator $\text{Return On Invesment} = \text{Net Profit Margin} / \text{Total Turn Asset}$

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif yang terdiri dari beberapa teknik analisis yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

### Hasil dan Pembahasan

#### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk meringkas dan mendeskripsikan variabel yang digunakan, yaitu *gender*, latar belakang pendidikan, usia, keputusan pendanaan dan keputusan investasi dengan indikator DER, ROA dan ROI. Data yang akan didapat melalui teknik ini adalah minimal, maksimum, varians, rata – rata dan standar deviasi. Hasil perhitungan statistik deskriptif penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gender	105	,00	1,00	,0762	,26658
Pendidikan	105	,00	1,00	,4857	,50219
Usia	105	,00	1,00	,1619	,37013

DER	105	,0035	6,7695	1,003158	1,0148548
DAR	105	,0035	,8713	,421974	,1894923
ROA	105	,0002	,6000	,068630	,0830985
ROI	105	,0001	334,8323	3,346609	32,6633553
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022

Tabel diatas menunjukkan deskriptif variabel dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 yang meliputi jumlah sampel (N), nilai terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*), standar deviasi (*std.deviation*), adapun variabel dalam penelitian ini adalah keputusan pendanaan (DER, DAR) dan keputusan investasi (ROA, ROI) sebagai variabel dependen, serta Gender, Pendidikan dan usia sebagai variabel independen yang berupa variabel *dummy*.

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 105 data. Nilai minimum 0, nilai maksimum 1,0 dan rata – rata 0,762 dengan standar deviasi 0,26658. Ini berarti 76% perusahaan dipimpin oleh CEO bergender pria. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kepercayaan lebih kepada CEO bergender pria. Disisi lain, nilai standar deviasi *gender* CEO memiliki nilai lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa keragaman dari *gender* besar.

Hasil deskriptif dari latar belakang pendidikan CEO adalah tingkat kepercayaan lebih kepada CEO dengan latar belakang pendidikan luar negeri dengan 51%. Disisi lain, nilai standar deviasi latar belakang pendidikan CEO memiliki nilai lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa keragaman dari latar belakang pendidikan besar.

Nilai minimum 0, nilai maksimum 1,0 dan rata – rata usia 0,1619 dengan standar deviasi 0,37013. Ini berarti hanya 16% perusahaan dipimpin oleh CEO berusia <45 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kepercayaan lebih kepada CEO senior dengan usia >45 tahun. Disisi lain, nilai standar deviasi usia CEO memiliki nilai lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa keragaman dari usia besar.

Hasil deskriptif mengenai *Debt Equity Ratio* menunjukkan bahwa rata-rata DER sebesar 1,003158 dengan standar deviasi 1,0148548. Hal ini berarti rata-rata perusahaan manufaktur berada dalam kondisi baik dalam mengelola hutang, dengan standar deviasi tersebut perusahaan manufaktur memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengelola hutang melalui ekuitas perusahaan.

Hasil deskriptif mengenai *Debt Assets Ratio* menunjukkan bahwa rata-rata DAR sebesar 0,421974 dengan standar deviasi 0,1894923. Hal ini berarti rata-rata perusahaan manufaktur berada dalam kondisi baik dalam mengelola hutang, dengan standar deviasi tersebut perusahaan manufaktur memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengelola hutang melalui aset perusahaan.

Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,068630, dengan nilai minimum sebesar 0,0002 dan nilai maksimum 0,6000 dan standar deviasi 0,830985. Hal ini berarti rata-rata perusahaan manufaktur dalam kondisi baik dalam mengelola asset untuk memperoleh laba yang tinggi.

Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata *Return On Investment* (ROI) sebesar 3,346609, dengan nilai minimum sebesar 0,0001 dan nilai maksimum 334,8323 dan standar deviasi 32,6633553. Ini menunjukkan bahwa ROI pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dikatakan baik untuk mencapai profit yang maksimal.

### **Uji Asumsi Klasik**

Pada penelitian ini ingin diketahui pengaruh antara *Gender*, pendidikan dan usia CEO terhadap variabel DER, DAR, ROA dan ROI. Maka dari itu terbentuk 4 model regresi sebagai berikut.

$$\text{Model 1 : } X_1 (\text{Gender}) + X_2 (\text{Pendidikan}) + X_3 (\text{Usia}) \rightarrow Y (\text{DER})$$

$$\text{Model 2 : } X_1 (\text{Gender}) + X_2 (\text{Pendidikan}) + X_3 (\text{Usia}) \rightarrow Y (\text{DAR})$$

$$\text{Model 3 : } X_1 (\text{Gender}) + X_2 (\text{Pendidikan}) + X_3 (\text{Usia}) \rightarrow Y (\text{ROA})$$

$$\text{Model 4 : } X_1 (\text{Gender}) + X_2 (\text{Pendidikan}) + X_3 (\text{Usia}) \rightarrow Y (\text{ROI})$$

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		105	105	105	105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	10139.86658150	1857.04458091	825.39451712	324766.23486721
Most Extreme Differences	Absolute	.186	.049	.192	.435
	Positive	.186	.049	.192	.435
	Negative	-.168	-.043	-.181	-.413
Test Statistic		.186	.049	.192	.435
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber : Hasil Output SPSS 2022*

Nilai *sig (2-tailed)* dari Kolomogorov-Smirnov untuk semua model lebih besar dari *a (0,05)*. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa residual telah menyebar normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan antar variabel bebas dalam model regresi yang memiliki hubungan *linier* mendekati sempurna atau sempurna. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* :

- a. Jika  $VIF < 10$  atau Value Tolerance  $> 0,10$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika  $VIF > 10$  atau Value Tolerance  $< 0,10$  maka dinyatakan terjadi multikolinearitas

**Tabel4.** Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Model 1	Gender	0,966	1,036	Tidak terjadi multikolinieritas
	Pendidikan	0,986	1,014	Tidak terjadi multikolinieritas
	Usia	0,964	1,038	Tidak terjadi multikolinieritas
Model 2	Gender	0,966	1,036	Tidak terjadi multikolinieritas

	Pendidikan	0,986	1,014	Tidak terjadi multikolinieritas
	Usia	0,964	1,038	Tidak terjadi multikolinieritas
<b>Model 3</b>	<i>Gender</i>	0,966	1,036	Tidak terjadi multikolinieritas
	Pendidikan	0,986	1,014	Tidak terjadi multikolinieritas
	Usia	0,964	1,038	Tidak terjadi multikolinieritas
<b>Model 4</b>	<i>Gender</i>	0,966	1,036	Tidak terjadi multikolinieritas
	Pendidikan	0,986	1,014	Tidak terjadi multikolinieritas
	Usia	0,964	1,038	Tidak terjadi multikolinieritas

*Sumber: Hasil olahan SPSS, 2022*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas diperoleh nilai  $VIF < 10$ . Maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Pembuktian tidak adanya korelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Nilai durbin-watson ini dibandingkan dengan nilai yang terdapat dalam tabel durbin-watson pada tingkat kepercayaan tertentu. Syarat agar data lulus dari uji autokorelasi adalah  $dU < DW < 4-dU$ .

**Tabel.5** Uji Autokorelasi

Model	dL	dU	dw	4-dU	4-dL
Model 1	1,6237	1,7411	2,129	2,2589	2,3763
Model 2	1,6237	1,7411	1,896	2,2589	2,3763
Model 3	1,6237	1,7411	1,997	2,2589	2,3763
Model 4	1,6237	1,7411	2,069	2,2589	2,3763

*Sumber: Hasil olahan SPSS, 2022*

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam seluruh model regresi penelitian ini.

## Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam Penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser adalah uji statistik yang paling lazim digunakan. Model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau  $> 0,05$  dan sebaliknya.

**Tabel.5** Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel independen	T hitung	P-value	Keterangan
Model 1	<i>Gender</i>	-0,581	0,562	Tidak signifikan
	Pendidikan	-0,953	0,343	Tidak signifikan
	Usia	1,926	0,057	Tidak signifikan
Model 2	<i>Gender</i>	-0,195	0,846	Tidak signifikan
	Pendidikan	-1,416	0,160	Tidak signifikan
	Usia	1,495	0,164	Tidak signifikan
Model 3	<i>Gender</i>	-0,838	0,404	Tidak signifikan
	Pendidikan	0,596	0,552	Tidak signifikan
	Usia	0,659	0,511	Tidak signifikan
Model 4	<i>Gender</i>	0,375	0,708	Tidak signifikan
	Pendidikan	-1,785	0,077	Tidak signifikan
	Usia	0,320	0,750	Tidak signifikan

*Sumber: Hasil olahan SPSS, 2022*

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 di atas memperoleh nilai sig untuk semua variabel independent lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala hetereskedastisitas pada residual.

## Analisis Regresi Linear Berganda

### Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengujian untuk melihat pengaruh dari dua ataupun lebih dari variabel bebas terhadap variabel terikat, persamaan linier ini memiliki

pengukuran dengan skala interval. Penelitian ini, menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan tujuan mengetahui pengaruh *Gender*, pendidikan dan usia CEO terhadap DER, DAR, ROA dan ROI.

**Tabel.6** Model Regresi Linier Sederhana

Model	Variabel independen	Koefisien Beta
Model 1	Konstanta	8497,524
	<i>Gender</i>	1532,754
	Pendidikan	51,254
	Usia	110,610
Model 2	Konstanta	4049,327
	<i>Gender</i>	691,919
	Pendidikan	354,557
	Usia	-768,858
Model 3	Konstanta	880,624
	<i>Gender</i>	-345,107
	Pendidikan	28,289
	Usia	131,828
Model 4	Konstanta	6907,510
	<i>Gender</i>	37207,255
	Pendidikan	-62093,125
	Usia	27368,058

*Sumber: Hasil olahan SPSS, 2022*

Model regresi linier yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Model 1 :

$$DER = 8497,524 + 1532,754 (Gender) + 51,254 (Pendidikan) + 110,610 (Usia)$$

Model 2 :

$$DAR = 4049,327 + 691,919 (Gender) + 354,557 (Pendidikan) - 768,585 (Usia)$$

Model 3 :

$$ROA = 880,624 - 345,107 (Gender) + 28,289 (Pendidikan) + 131,828 (Usia)$$

Model 4 :

$$ROI = 6907,510 + 37207,255(Gender) - 62093,125(Pendidikan) + 27368,058 (Usia)$$

**Uji Parsial (t)**

Uji statistik t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen untuk mengetahui signifikansi. Jika nilai *Sig* <0,05 maka artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 7 Hasil Uji Parsial**

<b>Model</b>	<b>Variabel Independen</b>	<b>t Hitung</b>	<b>P-Value</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Model 1</b>	<i>Gender</i>	0,398	0,692	Tidak Signifikan
	Pendidikan	0,025	0,980	Tidak Signifikan
	Usia	0,040	0,968	Tidak Signifikan
<b>Model 2</b>	<i>Gender</i>	0,981	0,329	Tidak Signifikan
	Pendidikan	0,957	0,341	Tidak Signifikan
	Usia	-1,512	0,134	Tidak Signifikan
<b>Model 3</b>	<i>Gender</i>	-1,101	0,274	Tidak Signifikan
	Pendidikan	0,172	0,864	Tidak Signifikan
	Usia	0,583	0,561	Tidak Signifikan
<b>Model 4</b>	<i>Gender</i>	0,302	0,764	Tidak Signifikan
	Pendidikan	-0,959	0,340	Tidak Signifikan
	Usia	0,308	0,759	Tidak Signifikan

*Sumber: Hasil olahan SPSS, 2022*

Hasil perhitungan uji parsial diperoleh dari nilai *sig* (*p-value*) untuk variabel independent terhadap masing-masing variabel dependen lebih besar dari *a* (0,05). Maka dari itu diperoleh keputusan terima  $H_0$  dengan kesimpulan bahwa variabel *gender*, Pendidikan dan usia CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai DAR, DER, ROA dan ROI.

### **Uji Simultan (f)**

Jika nilai *sig* < 0,05 dan F hitung < F tabel artinya hipotesis diterima, variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai *sig* > 0,05 dan F hitung > F tabel artinya hipotesis ditolak, variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini diketahui F tabel adalah 2,69

**Tabel.8** Hasil Uji Simultan

<b>Model</b>	<b>Variabel independen</b>	<b>F hitung</b>	<b>P-value</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Model 1</b>	<i>Gender</i>	0,058	0,982	Tidak signifikan
	Pendidikan			
	Usia			
<b>Model 2</b>	<i>Gender</i>	1,387	0,251	Tidak signifikan
	Pendidikan			
	Usia			
<b>Model 3</b>	<i>Gender</i>	0,458	0,712	Tidak signifikan
	Pendidikan			
	Usia			
<b>Model 4</b>	<i>Gender</i>	0,388	0,762	Tidak signifikan
	Pendidikan			
	Usia			

*Sumber: Hasil olahan SPSS, 2022*

Hasil perhitungan uji simultan untuk setiap pengaruh variabel *Gender*, pendidikan dan usia CEO secara bersama-sama terhadap variabel DER, DAR, ROA dan ROI pada model 1 hingga 4 diperoleh nilai sig (p-value) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan F hitung lebih besar F tabel (2,69). Maka dari itu diperoleh keputusan terima  $H_0$  dengan kesimpulan bahwa pengaruh *gender*, pendidikan dan usia CEO secara bersama-sama terhadap variabel DER, DAR, ROA dan ROI pada model 1 hingga 4 adalah tidak signifikan.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu ukuran yang mengindikasikan seberapa besar model dapat menjelaskan variasi dari variabel independen, nilai dari uji koefisien determinasi yaitu nol hingga satu. Jika nilai dari koefisien hampir mendekati satu, maka variabel independen tersebut memaparkan informasi yang sempurna dan dapat memperkirakan variasi dari variabel dependen

**Tabel.9** Hasil Koefisien Determinasi

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R-square</b>	<b>Persentase</b>
<b>Model 1</b>	0,041	0,002	0,2%
<b>Model 2</b>	0,199	0,040	4%
<b>Model 3</b>	0,116	0,013	1,3%
<b>Model 4</b>	0,107	0,011	1,1%

*Sumber: Hasil olahan SPSS, 2022*

Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut

:

1. Nilai R-square pada model 1 sebesar 0,002 berarti bahwa variabel *Gender*, pendidikan dan usia CEO mampu memberikan pengaruh terhadap variabel DER sebesar 0,2%.
2. Nilai R-square pada model 2 sebesar 0,040 berarti bahwa variabel *Gender*, pendidikan dan usia CEO mampu memberikan pengaruh terhadap variabel DAR sebesar 4%.
3. Nilai R-square pada model 3 sebesar 0,013 berarti bahwa variabel *Gender*, pendidikan dan usia CEO mampu memberikan pengaruh terhadap variabel ROA sebesar 1,3%.
4. Nilai R-square pada model 4 sebesar 0,011 berarti bahwa variabel *Gender*, pendidikan dan usia CEO mampu memberikan pengaruh terhadap variabel ROI sebesar 1,1%.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai karakteristik CEO terhadap keputusan pendanaa dan keputusan investasi maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Gender* CEO berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa *gender* baik pria dan wanita tidak berdampak pada keputusan pandanaan dan investasi pada perusahaan manufaktur.
2. Latar Belakang Pendidikan CEO berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berdampak pada keputusan pandanaan dan investasi pada

perusahaan manufaktur. Baik CEO yang memiliki pendidikan di dalam negeri maupun di luar negeri.

3. Usia CEO berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa usia tidak berdampak pada keputusan pendanaan dan investasi pada perusahaan manufaktur. Baik CEO yang berusia diatas 45 tahun maupun dibawah 45 tahun.

## **Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah

1. Untuk investor perlu untuk memahami perbedaan pengaruh karakteristik terhadap keputusan pendanaan dan keputusan investasi sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti karakteristik lainnya dengan metode berbeda dan dengan data sampel yang lebih terperinci lagi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pengaruh karakteristik CEO terhadap keputusan pendanaan dan keputusan investasi.
3. Bagi manajemen perusahaan disarankan untuk menyajikan laporan tahunan dengan menampilkan informasi dewan komisaris dan dewan direksi untuk memberikan kepada investor maupun calon investor untuk memilih perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal Sekuritas, Volume 3, No 1*, 45-64.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmaja, L. S. (2008). *TEORI DAN PRAKTIK MANAJEMEN KEUNAGAN*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Ayaba, H. (2012). *Executive Officer's (CEO's) Educational Background and Firm Performance: An empirical study on Manufacturing and IT listed firms in the Stockholm Stock Exchange. Umeå School of Business and Economics-MASTER*.
- Bringham, E. d. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyono, H. S. (2016). Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan DIviden Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Akuisisi-Vol 12 No 2*.
- Custodio, C. a. (2014). Financial expert CEOs: CEOs Work Experience and Firm's Financial Policies. *Journal of Financial Economics*. Vol. 114 h. 125-154.
- David, F. R. (2007). *Strategic Management. Concepts and Cases*. New Jersey: Pearson Education In.
- Dewi, W., & Damayanti, T. (2020). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 316-329.
- Edi, & Cristi. (2022). Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* , 1689-1703.
- Ellyanti. (2019). Peran Diversitas Gender Terhadap Pengambilan Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas 100.

*Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Keputusan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

- Emestine, I., & Setyaningrum, D. (2019). CEO Characteristics and Firm Performance; Empirical Studies from ASEAN Countries. 101 (Iconies 2018). 423-427.
- Hambrick D.C, a. M. (2007). Upper Echelons : The Organization as a Reflection of its Top Managers. *Academy of Management Review*. Vol 9, h. 193-206.
- Hariyani, D. (2018). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Harjito, A., & Martono, S. (2012). *Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua ed., Vol. Cetakan Kedua). Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono. (2009). *MANAJEMEN KEUANGAN : Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilham, M. (2018). Pengaruh Dimensi Karakteristik Chief Executive Officer (CEO) Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-7*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ke-4 ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Pandin, M. Y. (2022). Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 23-36.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutjahyani, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Keputusan Investasi . *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 177-190.
- Sutrisno, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tseng, Y., & Jiang, J. (2016). Board Members Educational Backgrounds and Branding Success in Taiwanese Firms. *Asia Pacific Management Review*, 111-124.